

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses audit tidak lepas dari sebuah profesi auditor di mana profesi tersebut merupakan pihak yang independen dan dibutuhkan publik. Untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan, auditor harus melakukan evaluasi melalui kuantitas alternatif informasi yang cukup banyak (PSAK, 2012). *Audit judgment* merupakan statement yang diberikan oleh auditor berdasarkan laporan keuangan, bukti serta temuan yang ada di lapangan suatu entitas. Dengan adanya *audit judgment* entitas dapat menentukan keputusan-keputusan dimasa mendatang. Dengan demikian *audit judgment* sangat penting untuk suatu entitas.

Menurut (Praditaningrum dan Januarti, 2012) ada dua faktor yang memengaruhi *audit judgment*. Pertama adalah faktor yang bersifat teknis, terdiri dari perilaku, pengetahuan, pengalaman auditor saat melakukan evaluasi informasi, tekanan dari entitas dan atasan yang diperiksanya dan kompleksitasnya tugas audit sehingga berpengaruh pada *judgment* auditor. Kedua adalah faktor yang bersifat nonteknis, yaitu *gender* auditor.

Beberapa kasus kegagalan audit banyak terjadi di dunia, dimulai dari kasus besar Enron pada tahun 2001 yang juga melibatkan KAP besar Arthur Enderson dalam upaya memanipulasi laba perusahaan. Selain itu dilanjutkan kasus Satyam Computer Service pada tahun 2009 di India yang melakukan penipuan dengan menggunakan dokumen-dokumen palsu, memalsukan rekening bank dan

menyembunyikan berbagai bukti guna melakukan penipuan laba. PriceWaterhouse Cooper sebagai auditor dari Satyam selama 8 tahun terakhir dinilai juga terlibat dan gagal melakukan tugas auditnya. Kasus akuntansi besar yang baru terungkap di tahun 2015 menimpa perusahaan besar di Jepang yaitu Toshiba. Perusahaan tersebut terbukti melakukan penipuan laba sejak tahun 2008. Dalam kasus Toshiba tersebut, beberapa pihak petinggi perusahaan ikut terlibat dan terjadi secara sistematis sehingga auditor eksternal Toshiba yaitu Ernst & Young yang merupakan salah satu KAP Big Four tidak dapat mendeteksi kecurangan tersebut (Akbar dan Puspita, 2016)

Riset Praditaningrum dan Indira (2012), menyimpulkan jika *gender* memengaruhi *audit judgment*. Dalam penelitian tersebut pengambilan *judgment* yaitu auditor wanita memiliki komprehensif lebih dalam bertugas dibandingkan auditor pria. Hal tersebut karena berbedanya sikap dan sifat setiap individu. Wanita memiliki kepekaan dan ketelitian yang tinggi ketika melakukan pengolahan informasi yang mengakibatkan *judgment* auditor wanita memiliki komprehensifitas yang lebih baik. Saat melaksanakan tugas, wanita juga memiliki moral dan ketelatenan. Informasi yang didapat oleh auditor wanita akan dievaluasi kembali olehnya untuk memperoleh lebih banyak kuantitas informasi dan kualitas informasi yang lebih baik sehingga dapat membantu saat pembuatan *audit judgment*.

Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Yustrianthe (2012) di mana *gender* tidak berpengaruh pada pembuatan *audit judgment*. Hal tersebut karena semakin besarnya tuntutan profesionalisme bagi auditor

khususnya auditor pemerintah. Terjadinya banyak masalah etika mengakibatkan kepercayaan publik pada auditor semakin hilang. Auditor diharapkan selalu mengikuti perkembangan keprofesionalan dan keterampilannya dengan mengikuti pendidikan, pelatihan keprofesionalannya, dan patuh pada kode etik auditor sehingga perbedaan *gender* yang ada menjadi setara dengan kesamaan tuntutan auditor. Secara logis, hasil riset diharapkan ini mampu memperlihatkan tidak terdapatnya pengaruh *gender* atas *audit judgment*.

Penelitian Ariyantini dkk (2014) menyebutkan jika pengalaman memengaruhi *audit judgment*. Pengalaman menunjukkan adanya penambahan potensi perilaku dan proses pembelajaran dari pendidikan formal/nonformal. Pengalaman dapat diartikan sebagai proses yang dilalui individu kearah pola peningkatan perilaku dari sebelumnya. Auditor yang mempunyai pengalaman akan lebih peka saat memfilter berbagai informasi, tindakan curang dan salah saji pada pelaporan keuangan terkait *judgment* yang dibuat. Pengalaman tersebut menjadikan auditor memahami kesalahan yang berlalu supaya dapat menentukan *judgment* yang lebih baik dari sebelumnya.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Yustrianthe (2012) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Menurut analisis penelitian tersebut, lamanya masa kerja bila tidak dapat menyeimbangkan antara jenis perusahaan audit dan jenis pekerjaan audit maka tidak menjamin *judgment* yang dibuat tersebut tepat. Lamanya pengalaman auditor dengan beragamnya perusahaan dan pekerjaannya dapat menambah

pengetahuan yang mengakibatkan semakin tepat dan baik *judgment* yang dibuatnya.

Penelitian Praditaningrum dan Indira (2012) menyatakan bahwa keahlian audit memengaruhi *audit judgment*. Tingginya keahlian audit akan menjadikan semakin baik dan tepatnya pengambilan *audit judgment* oleh auditor. Hal ini dikarenakan dengan keahliannya seorang auditor dapat aktif belajar guna menghadapi tantangan dari tugas audit, pengolahan relevansi informasi, dan interaksi dengan auditor lain, pimpinan, ataupun perusahaan yang di auditnya.

Penelitian Nugraha dan Indira (2015) juga menghasilkan kesamaan simpulan yaitu keahlian memengaruhi *audit judgment*. Auditor yang memahami dan mengetahui sesuatu yang lebih baik dari laporan keuangan perusahaan, dapat menjelaskan berbagai kesalahan yang masuk akal dari pelaporan keuangan perusahaan.

Penelitian Praditaningrum dan Indira (2012) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Menurut penelitian tersebut auditor dalam kondisi adanya tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa cenderung akan bersikap menyimpang dari standar profesional sesuai dengan arahan atasan atau entitas.

Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Rustiarini (2013) bahwa tekanan ketaatan tidak memengaruhi *audit judgment*. Hal tersebut disebabkan saat bertugas, auditor mempunyai alokasi waktu tertentu sesuai dengan tugasnya yang kompleks sehingga auditor dapat bekerja dengan lebih efisien. Walaupun auditor menghadapi masalah tekanan waktu, auditor akan memberi respon secara positif

menggunakan batas waktu yang diberikan untuk melakukan pekerjaannya. Anggaran waktu yang ada menjadikan auditor merasa terdorong dan tertantang untuk bekerja secara selektif, aktif dan lebih giat lagi.

Nugraha dan Januarti (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh *gender*, pengalaman dan keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Sedangkan kompleksitas tugas memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Dari berbagai penelitian diatas yang memunculkan beragam hasil penelitian mendorong peneliti untuk mereplika penelitian sejenis mengenai pengaruh *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi. Replika penelitian ini menggunakan jurnal acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Januarti (2015). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian dan memberi bukti empiris mengenai *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan terhadap *auditor judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan diteliti lebih lanjut tentang **ANALISIS PENGARUH *GENDER*, PENGALAMAN AUDIT, KEAHLIAN AUDIT DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP *AUDIT JUDGMENT* DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KAP DI SEMARANG**. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan serta mendorong auditor untuk selalu bersikap independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu entitas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Hasil yang berbeda ditemukan pada sejumlah penelitian terdahulu sehingga memerlukan pengujian yang lebih lanjut atas faktor yang berpengaruh terhadap *audit judgment*. Pada penelitian ini dilakukan modifikasi pada model penelitian Nugraha dan Indira (2015) dengan memposisikan kompleksitas tugas sebagai moderator sebab kompleksitas tugas adalah bentuk tidak terstrukturanya tugas sehingga tidak dapat dipahami dan bermakna ganda yang mempersulit pembuatan *judgment* oleh auditor. Penelitian ini menggunakan objek berupa KAP di kota Semarang karena lokasi yang mudah dijangkau peneliti dan KAP di Semarang yang sangat berperan penting dalam pembuatan *audit judgment* untuk wilayah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
3. Apakah keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
4. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* ?
5. Apakah kompleksitas tugas dapat memoderasi *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.
2. Untuk menganalisis apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.
3. Untuk menganalisis apakah keahlian audit berpengaruh terhadap *audit judgment*.
4. Untuk menganalisis apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*.
5. Untuk menganalisis apakah moderasi kompleksitas tugas terhadap *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk pembuktian secara empiris tentang *gender*, pengalaman audit, keahlian audit dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* serta moderasi kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*.

- b. Penelitian ini dapat memberi kontribusi pengetahuan di bidang perilaku auditing dan akuntansi sehingga bisa dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan auditor, mahasiswa, dan para akademisi atas pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, *gender* dan pengalaman terhadap *audit judgment*.